

Peningkatan Pemahaman Ibadah Warga Emas Malaysia Melalui Kajian Fikih Lansia

Lukmanul Hakim^{1*}, Afief El-Ashfahany², Fauzul Hanif Noor Athief³, Annisa Nur Faizah⁴, Fauziah Hassan⁵

^{1,2,3,4}Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta

⁵Faculty of Leadership and Management Universiti Sains Islam Malaysia

*lh312@ums.ac.id

Abstrak

Populasi lansia, atau yang disebut warga emas di Malaysia, menunjukkan tren peningkatan setiap tahunnya. Seiring bertambahnya usia, berbagai keterbatasan fisik seperti mudah lelah dan sakit seringkali muncul, yang dapat memengaruhi kualitas pelaksanaan ibadah sehari-hari. Fikih rukhsah (keringanan) hadir sebagai solusi syariat untuk memudahkan lansia dalam beribadah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ibadah pada warga emas di Madrasah Ibnu Mas'ud, Nilai, Malaysia, melalui kajian fikih lansia. Metode yang digunakan adalah penyuluhan tatap muka berbentuk kajian keagamaan yang interaktif. Materi yang disampaikan meliputi kemudahan dalam bersuci (tayamum) dan pelaksanaan salat (jamak) bagi yang memiliki uzur, bersumber dari beberapa kitab fikih otoritatif. Hasilnya, para peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan merasa sangat terbantu karena dapat mengetahui berbagai kemudahan yang dibolehkan syariat dalam menjalankan ibadah. Meskipun program ini diterima dengan baik, salah satu kekurangannya adalah tidak adanya pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman secara kuantitatif karena keterbatasan fasilitas saat pelaksanaan. Disimpulkan bahwa program ini efektif dalam memberikan edukasi, dan disarankan agar kegiatan selanjutnya menyertakan instrumen evaluasi untuk mengukur keberhasilan secara lebih objektif.

Kata kunci: Fiqh untuk Lansia; Rukhsah; Lansia; Ibadah; Shalat

Dikirim: 10 September 2025

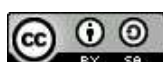
Direvisi: 2 Oktober 2025

Diterima: 10 Oktober 2025

PENDAHULUAN

Dalam hadis nabi yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, orang yang tidak berilmu ibarat orang yang sedang sakit (Salsabilla dkk., 2021). Untuk mencari pengobatan orang sakit harus pergi kedokter untuk diresepkan obat. Begitu halnya dengan orang yang tidak berilmu, ia harus datang ke ulama untuk mendapatkan resep solusi untuk permasalahannya atas hal-hal yang tidak diketahui (Weztika Ranti, 2021). Hal tersebut juga berlaku dalam ilmu fiqih yang berhubungan langsung dengan kualitas ibadah sehari-hari. Karena pada dasarnya, melakukan ibadah harus berlandaskan ilmu dan berdasarkan sunnah nabi Muhammad SAW (Sidiq, 2017).

Pola pertumbuhan penduduk lansia berusia 60 tahun ke atas di Malaysia semakin meningkat setiap tahunnya dan diperkirakan akan mencapai 15 persen dari seluruh penduduk Malaysia pada tahun 2030 (Huda Nazali dkk., 2021). Hal ini berdampak besar bagi negara dimana terjadi peningkatan populasi lansia sebesar 15% akan menjadikan Malaysia sebagai negara tua di masa depan. Menurut Jabatan Statistik Malaysia (JSM), jumlah penduduk yang dianggap sebagai warga negara emas (berumur 65 tahun dan lebih) telah meningkat menjadi 7,3% pada tahun 2022



dari 7,0% pada tahun 2021 dari keseluruhan populasi Malaysia (Siti dkk., 2023). Warga emas sendiri adalah seorang individu yang berusia diatas 60 tahun keatas, dengan karakteristik yang berbeda-beda tergantung pada kategori dan kondisi fisik, mental, dan sosial mereka (Syakiran dkk., 2017). Hal ini berdasarkan ketentuan International Conference on the Elderly di Wina tahun 1982 dan dijadikan acuan batasan usia lanjut usia dalam kebijakan dan kebijakan kesejahteraan lansia di Malaysia (Syakiran dkk., 2017).

Warga emas atau lansia kerap kali menjadi perhatian khusus bagi sejumlah aktivis kemanusiaan maupun pemerintah, karena diusianya yang senja mereka lebih rentan terhadap penyakit dan lebih lemah secara fisik (Indahsari, Salsabilla, & Raihana, 2021)(Narullita, 2017). Karena menurunnya fungsi organ tubuh, mereka gampang kelelahan dan sakit-sakitan dibanding dengan usia pertengahan (middle age) 45-59 tahun.(Huda Nazali dkk., 2021) WHO sendiri menyatakan warga emas adalah tahap akhir dari siklus kehidupan manusia dan tidak dapat dihindari bagi mereka yang hidup lama. WHO juga mengategorikan warga emas menjadi empat kategori, yakni usia pertengahan (middle age) 45-59 tahun, lanjut usia (elderly) 60-74 tahun, lanjut usia tua (old) 75–90 tahun dan usia sangat tua (very old) di atas 90 tahun (Faridah dkk., 2020).

Bagi seorang lansia yang tubuhnya tidak sebugar pada masa mudanya, mereka kerap kali lebih mudah capek, dan terserang flu karena kualitas imun menurun (Nikmah & Khomsatun, 2020). Pegal linu dan nyeri pinggang sudah menjadi makanan sehari-hari para lansia (Tuty Putri dkk., 2020). Hal ini berpengaruh kepada kualitas ibadah mereka. Mereka tidak dapat lagi beribadah dengan totalitas seperti waktu muda(Ammar Harith Idris dkk., 2018). Padahal, ibadah berpengaruh kepada kualitas spiritual yang juga memiliki pengaruh kepada lansia agar tidak mudah depresi (Hady & Azani, 2024). Dalam hal ini, fiqhlah yang membantu permasalahan tersebut(Harisudin, 2021).

Pada masa perang Dzat as-Salasil, 'Amr bin 'Ash bermimpi basah dan karena kedinginan, ia berinisiatif bertayamum sebagai ganti dari mandi besar (Hadi dkk., 2016). Tindakan ini membuat Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam tertawa karena keberanian dan kreativitas 'Amr bin 'Ash dalam menghadapi situasi yang tidak lazim. Namun, peristiwa ini juga menunjukkan bahwa mandi wajib harus dilakukan dengan hati-hati, terutama jika seseorang terluka parah. Mandi wajib yang tidak tepat dapat menyebabkan komplikasi yang dapat berujung kematian (Shaary dkk., 2020). Hal inilah yang mendasari diadakannya kajian fiqh lansia atau fiqh rukhsah yang bertujuan untuk memudahkan dan meningkatkan kualitas ibadah warga emas (Harisudin, 2021).

Kegiatan pengabdian Masyarakat yang diupayakan dirasa sejalan dengan beberapa pengabdian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Susanti dan Rusman (2018) terhadap warga emas (lansia) di panti Werdha Hargodedali Surabaya. Hasil pelatihan tersebut menunjukkan meningkatnya pemahaman terhadap agama islam pengamalannya. Semisal dengan kegiatan tersebut, Faridah dkk., (2020) melakukan kegiatan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan kualitas spiritual di Karang Werda kota Malang yang menunjukkan hasil yang memuaskan karena meningkatnya kemampuan baca tulis Alqu'an pada warga lansia. Begitupun juga dengan Nur Aprianti (2011) dan Siti Sholichah (2023) yang menunjukkan hasil positif dan kenaikan pemahaman yang signifikan.

Berlandaskan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis beserta beberapa rekan berinisiatif mengadakan program pengabdian masyarakat berupa edukasi peningkatan pemahaman fikih lansia terhadap warga emas Malaysia khususnya yang berada di daerah Nilai, Malaysia. Adapun rumusan masalah dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana fiqh rukhsah untuk warga emas?
2. Bagaimana tata cara bersuci dengan keringanan (rukhsah)?
3. Bagaimana tata cara sholat dengan keringanan (rukhsah)?

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara tatap muka, bertempat di Madrasah Ibnu Mas'ud yang terletak di Nilai, Negeri Sembilan, Malaysia. Kegiatan ini dilakukan dengan cara bekerja sama dengan beberapa mitra, yakni dengan pengurus Madrasah Ibnu Mas'ud, serta dengan beberapa perwakilan baik dosen maupun mahasiswa dari University Islam Sains Malaysia (USIM). Adapun peserta, adalah peserta didik Madrasah Ibnu Mas'ud yang seluruhnya adalah warga emas dan berkediaman di madrasah tersebut.

Untuk menemukan solusi permasalahan yang ada pada mitra, kami melaksanakan program kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan metode tatap muka dan penyuluhan berupa kajian fiqh rukhsah untuk lansia yang dirasa memudahkan warga emas dalam melaksanakan ibadah *yaumiyah*-nya. Kegiatan ini diawali dengan sarapan yang dilanjutkan kerja bakti membersihkan komplek Madrasah Ibnu Mas'ud. Penyuluhan berupa kajian dilaksanakan setelah sholat dhuhur di masjid komplek Madrasah Ibnu Mas'ud yang dihadiri oleh warga emas penghuni Madrasah. Setelah itu dilanjutkan dengan memasak bersama antara mahasiswa dan warga emas, dan ditutup dengan pemberian cinderamata oleh perwakilan Dosen Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS).

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, kami memiliki beberapa tahapan yang dilalui agar kegiatan tercapai. Adapun rincian tahapan tersebut berupa:

1. Tahapan Persiapan

Tahapan awal yang dilakukan adalah perencanaan dan penyusunan program kerja. Program ini dilaksanakan dengan cara *Forum Grup Discussion* (FGD) secara daring melalui platform zoom. Tahapan ini mencakup pembagian tugas, rencana penjadwalan dan sasaran peserta. Pada tahap pembagian tugas, mahasiswa pun dibagi menjadi beberapa kelompok. Kemudian dilanjutkan dengan survey lokasi, menjalin kerjasama dan wawancara kepada mitra terkait. Tahapan persiapan ini membutuhkan beberapa kali pertemuan agar menghasilkan rencana yang matang.

2. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilakukan secara tatap muka. Kegiatan dimulai pada pagi hari, yang dibuka dengan sarapan bersama lalu dilanjutkan dengan kerja bakti untuk membersihkan komplek Madrasah Ibnu Mas'ud. Dalam program kerja bakti ini, mahasiswa dan dosen dibagi menjadi beberapa kelompok agar kerja lebih efektif, dan terarah.

Setelah kerja bakti para peserta makan siang terlebih dahulu dan dilanjutkan sholat dhuhur. Setelah sholat dhuhur, panitia memandu peserta untuk mengkondisikan acara inti, yakni penyuluhan yang berbentuk kajian fiqh rukhsah

untuk warga emas. Setelah kajian usai, peserta didampingi mahasiswa memasak bersama, lalu ditutup dengan pemberian kenang-kenangan dan foto bersama

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui serangkaian agenda yang terstruktur untuk membangun interaksi dan menyampaikan materi secara efektif. Rangkaian kegiatan dimulai pada pagi hari, diawali dengan keberangkatan tim pengabdian yang terdiri dari mahasiswa dan dosen menuju Madrasah Ibnu Mas'ud, lokasi mitra.

Setibanya di lokasi, agenda pertama adalah sarapan bersama yang telah disiapkan. Momen ini dimanfaatkan sebagai sarana pengenalan awal antara tim pelaksana dengan para peserta pengabdian, yang seluruhnya merupakan warga emas penghuni madrasah. Setelah sarapan, kegiatan dilanjutkan dengan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan madrasah. Tim dibagi menjadi beberapa kelompok dengan pembagian tugas yang terarah: kelompok laki-laki membersihkan area kolam, sementara kelompok perempuan membersihkan masjid, menyapu halaman, dan merapikan taman. Kegiatan gotong royong ini berhasil menciptakan lingkungan madrasah yang lebih bersih dan terawat.

Puncak dari program ini adalah sesi penyuluhan utama yang dilaksanakan setelah salat Zuhur berjamaah. Sesi ini dikemas dalam bentuk kajian keagamaan yang disampaikan oleh salah satu dosen dari tim pengabdian, Lukmanul Hakim, Lc., M.H. Materi kajian disajikan secara interaktif, diselingi dengan humor untuk menjaga suasana agar tetap cair dan menarik bagi para peserta.



Gambar 1: Penyampaian Materi Fikih Lansia

Untuk lebih mempererat keakraban, diadakan pula kegiatan pendukung berupa sesi memasak bersama setelah kajian usai. Dalam sesi ini, para warga emas mengajarkan cara membuat makanan khas lokal bernama "Pompia". Seluruh proses, mulai dari persiapan bahan hingga memasak, dilakukan secara kolaboratif antara mahasiswa dan warga emas. Kegiatan ini, dilanjutkan dengan makan bersama, berhasil menciptakan suasana yang hangat dan penuh keakraban.



Gambar 2: Keakraban dalam memasak

Rangkaian program ditutup dengan acara seremonial pada sore hari. Acara ini diisi dengan sambutan dari perwakilan lembaga dan mitra, serta penyampaian kesan dan pesan dari perwakilan warga emas. Selanjutnya, dilakukan penyerahan cinderamata sebagai tanda kenang-kenangan dan diakhiri dengan sesi foto bersama sebelum tim pelaksana meninggalkan lokasi.



Gambar 3: Penyerahan cinderamata

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan, para peserta menunjukkan respons yang sangat positif. Perwakilan warga emas menyatakan rasa senang dan merasa sangat terbantu dengan adanya kajian yang memberikan mereka ilmu baru. Kehadiran mahasiswa dari mancanegara juga dinilai memberikan hiburan dan semangat baru bagi para penghuni madrasah. Interaksi yang hangat selama kegiatan, khususnya saat makan dan memasak bersama, berhasil membangun hubungan emosional yang erat antara tim pengabdian dan para peserta.



Gambar 4: Foto bersama seluruh santri lansia

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan agar warga emas yang bertempat tinggal di Madrasah Ibnu Mas'ud yang berada di Nilai, Negeri Sembilan, Malaysia dapat dengan nyaman melakukan ibadah *yaumiyah*. Kegiatan ini berupa pemberian penyuluhan dan materi menggunakan metode pendekatan kajian keagamaan. Hasil dari kegiatan ini diharapkan agar para warga emas dapat mengetahui apa saja keringanan bagi mereka saat melakukan ibadah *mahdhah*.

Kajian ini merupakan kajian fiqh rukhsah yang berisi edukasi terhadap warga emas, karena dirasa perlu. Kami mendapatkan cerita dari mitra terkait bahwa warga emas dirasa kurang terhadap pemberian materi fiqh, karena pembelajaran disana adalah berupa kajian Al-Qur'an dan Aqidah. Pada saat kegiatan berlangsung, para peserta tampak senang dan merasa terbantu dengan adanya program tersebut, karena mereka dapat mengetahui kemudahan apa saja yang dibolehkan oleh syariat dalam melaksanakan ibadah *yaumiyah*.

Namun sesuai dengan kata pepatah "tiada gading yang tak retak", program kami pun banyak memiliki kekurangan. Yang disayangkan dari eksekusi pelaksanaan program adalah tidak adanya pre-test dan post-test dikarenakan menimbang peserta dari kalangan warga emas yang agak kesusahan ketika berhubungan dengan gadget yang berisi pertanyaan dan tulisan-tulisan yang relatif kecil. Sehingga yang kami harapkan untuk program yang akan datang adalah diadakannya program pre-test dan pos-test untuk mengukur tingkat keberhasilan proram penyuluhan yang diadakan.

Saran

Dalam pelaksanaan kegiatan selanjutnya, diharapkan dapat dilaksanakan dalam waktu yang lebih panjang dengan mengikutsertakan tema-tema kajian dari aspek yang variatif. Selain itu, perlu menyiapkan alat asesmen yang dapat digunakan oleh peserta lansia agar tetap dapat melaksanakan asesmen sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih untuk Universitas Muhammadiyah Surakarta, melalui Lembaga Pengabdian Masyarakat dan Pengembangan Persyarikatan (LPMPP)

yang telah mensuport kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Kemitraan Internasional yang telah dilaksanakan dengan bermitrakan Universiti Sains Islam Malaysia di Madrasah Ibnu Mas'ud.

DAFTAR PUSTAKA

- Ammar Harith Idris, M., Anuar Ramli ii Pelajar Sarjana Syariah, M., Fiqh dan Usul, J., Pengajian Islam, A., Malaya, U., & Pensyarah Kanan, ii. (2018). *Journal of Fatwa Management and Research | Jurnal Pengurusan dan Penyelidikan Fatwa*
- Dan, P., Warga, P., Samudin, S. A., & Bakar, A. A. (2023). Penderaan dan Pengabaian Warga Emas Issues of Abuse and Negligence of Senior Citizens: A Study According to The Law in Malaysia. In *Journal of Shariah Law Research* (Vol. 8, Issue 2).
- Faridah, S., Lailatus Zahroh, N., & Nulinnaja, R. (2020). PENGUATAN KUALITAS SPIRITUAL LANSIA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI KARANG WERDA KOTA MALANG. 4(4). <https://doi.org/10.31764/jmm.v4i4.2549>
- Hadi, M. K., Tinggi, S., Islam, A., & Jember, N. (2016). FIKIH DISABILITAS : Studi Tentang Hukum Islam Berbasis Maṣlaḥah. In *PALASTREN* (Vol. 9, Issue 1).
- Hady, I. A., & Azani, M. Z. (2024). Nilai Pendidikan Islam dalam Gerakan dan Bacaan Sholat; Studi Kitab Hikmah Dan Rahasia Sholat Karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, 8(2), 252–262. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/10.23917/iseedu.v8i2.9074>
- Harisudin, M. N. (2021). The formulation of Fiqh Nusantara in Indonesia. *Ijtihad: Jurnal Wacana Hukum Islam Dan Kemanusiaan*, 21(1), 39–57. <https://doi.org/10.18326/ijtihad.v21i1.39-57>
- Huda Nazali, N., Alavi, K., Kajian Psikologi dan Kesejahteraan Manusia, P., & Sains Sosial dan Kemanusiaan, F. (2021). Meneroka Kesejahteraan Psikologi dan Kualiti Pusat Jagaan Warga Emas di Selangor (Exploration of Psychology Well-being and Quality of Old Folks Home in Selangor). In *Jurnal Psikologi Malaysia* (Vol. 35, Issue 1).
- Indahsari, M., Salsabilla, S., & Raihana, P. A. (2021). Meningkatkan kesehatan mental dan fisik pada lansia. *Abdi Psikonomi*, 2(3), 160–170.
- Mahrus, M., & Muklis, M. (2015). Konsep Multikulturalisme Perspektif Hadits KONSEP MULTIKULTURALISME PERSPEKTIF HADITS: STUDI KITAB BULUGHUL MARAM. In *FENOMENA* (Vol. 7, Issue 1).
- METODE BIMBINGAN ISLAM BAGI LANJUT USIA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS IBADAH DI RUMAH PERLINDUNGAN LANJUT USIA JELAMBAR. (n.d.).
- Muflihah, D. (2024). STRATEGI PEMBELAJARAN KITAB SAFINATUNNAJAH DENGAN METODE EKLEKTIK YANG EFEKTIF DINIYAH PONDOK PESANTREN AN-NAJAH. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(3), 590–601. <https://doi.org/10.61722/jmia.v1i3.1604>
- Narullita, D. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA DIRI RENDAH PADA LANSIA DI KABUPATEN BUNGO PROPINSI JAMBI TAHUN 2016. *Jurnal Endurance*, 2(3), 354. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i3.2037>

- Nikmah, K., & Khomsatun, M. (2020). Pelatihan Kader Lansia Dalam Upaya Peningkatan Pelayanan Kesehatan Lansia Pada Keluarga. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), 210–216. <https://doi.org/10.30994/jceh.v3i2.66> psikologi lansia dalam alquran. (n.d.).
- Salsabilla, I. S., Falestri, D., & Wulandari, I. (2021). Rukshah Beribadah di tengah Wabah Covid-19 dengan Mengutamakan Masalah Mursalah. *An-Nuha : Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial*, 8(1), 147–165. <https://doi.org/10.36835/annuha.v8i1.360>
- Shaary, K., Amir, M., & Harun, W. (n.d.). Amalan Rukhsah Sembelihan Ahli Kitab Menurut Yusuf al-Qaradawi dalam Kitab al-Halal wa al-Haram fi al-Islam. In *BITARA International Journal of Civilizational Studies and Human Sciences* (Vol. 3, Issue 1). <http://www.bitarajournal.com>
- Sidiq, A. A. (n.d.). PENAFSIRAN WAHBAH AL-ZUHAILI TENTANG AKHLAK MENGURUS ORANGTUA DALAM TAFSIR AL-MUNIR SKRIPSI Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Agama pada Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Oleh.
- Siti Sholichah, A. (2023). Konstruksi Kurikulum Pendidikan Pemberdayaan Perempuan Lanjut Usia (Studi pada Posyandu Lansia Samara). *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 6(02), 169–182. <https://doi.org/10.37542/iq.v6i02.1425>
- Susanti Dan Rusman, S., & Efektifitas Pembinaan Agama Islam Bagi Lansia Dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Di Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya Skripsi Sri Susanti, A. (n.d.). EFEKTIFITAS PEMBINAAN AGAMA ISLAM BAGI LANSIA DALAM MENINGKATKAN IBADAH SHALAT DI PANTI WERDHA HARGODEDALI SURABAYA.
- Syakiran, N., Ismail, A., Abdullah, N., Hassan, K., Samsudin, S., Atiyah, U., Zakuan, A., Yusof, R., & Zaki, N. M. (2017). Kesejahteraan hidup warga emas: Perancangan berasaskan gender.
- Tuty Putri, S., Anisa Fitriana, L., Ningrum, A., & Sulastri, A. (n.d.). STUDI KOMPARATIF : KUALITAS HIDUP LANSIA YANG TINGGAL BERSAMA KELUARGA DAN PANTI.